

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pilar-pilar untuk membentuk generasi cerdas, generasi yang berilmu, generasi yang mempunyai wawasan luas. Pendidikan menjadi penuntun untuk memperbaiki derajat dan martabat manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah sebuah proses yang menggunakan metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Disiplin sekolah berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.³ Seperti halnya yang disebutkan dalam HR. Bukhari dari kitab Ar-Riqaq yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Dari Ibnu Umar R.A ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”.

³ Menuk Resti Apridawati. *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, (Lombok Tengah : Pusat pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2022), 11.

Hadis tersebut mengajarkan bahwa dalam hidup harus menjadi manusia yang disiplin. Oleh karena itu jangan sia-siakan waktu yang berharga untuk terus belajar dan hidup disiplin supaya membuat hidup lebih teratur.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dikerjakan. Tata tertib sekolah merupakan salah satu upaya untuk melatih kedisiplinan siswa. Disiplin siswa merupakan suatu sikap, tingkah laku siswa yang sesuai dengan norma-norma dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Diberikannya tata tertib di sekolah siswa diharapkan dapat memahami bahwa ketertiban itu perlu agar dapat hidup yang sesuai dengan lingkungannya. Oleh karena itu lembaga sekolah harus menggunakan metode penerapan yang tepat agar siswa-siswi dapat mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Guru juga harus dapat menunjukkan secara konsisten pada siswa-siswinya mengenai tingkah laku mana yang dinilai baik dan mana yang dinilai tidak baik. Berikut ayat yang menerangkan tentang kedisiplinan dalam Q.S Al-An'am ayat 155.

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan Al-Qur’an itu adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan”.

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Al-Qur’an yang merupakan kalam Allah yang juga pedoman hidup kita yang telah mengajarkan kedisiplinan agar membuat hidup menjadi lebih teratur. Sama halnya di lingkungan sekolah harus bersikap disiplin dan patuh dengan aturan yang telah dibuat di sekolah tersebut supaya menjadi siswa yang teratur.

Fungsi tata tertib siswa secara individu yaitu dapat mengatur pergaulan di sekolah menjadi teratur, tidak ada yang berkelakuan dan bersikap sendiri. Pelaksanaan tata tertib di sekolah bisa berjalan dengan baik apabila tata tertib tersebut ada pengawasan yang ketat dan apabila terjadi pelanggaran harus ada konsekuensi atau sanksi.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwasannya tujuan pendidikan adalah suatu sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki nilai-nilai keagamaan, kepribadian, pengenalan diri, kecerdasan, akhlak serta ketrampilan yang diperlukan di dirinya.⁴ Tujuan pendidikan salah satunya yaitu, dengan cara meningkatkan kedisiplinan. Banyak kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengisyaratkan agar umat manusia taat, patuh dan disiplin pada peraturan yang ditetapkan oleh Tuhannya. Begitu juga terhadap waktu yang mengisyaratkan adanya kewajiban untuk disiplin. Seperti halnya dalam Q.S. An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا وُقُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

⁴ Agustin Sukses Dakhi. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. (Yogyakarta : Deepublish, 2022), 2.

Kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti pada kemajuan sekolah yang disiplin akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Tetapi jika sebaliknya, di sekolah yang tidak disiplin maka proses pembelajaran akan terasa tidak nyaman tidak teratur sehingga memicu siswa untuk melanggar peraturan. Disiplin bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar tetapi disiplin juga dilakukan setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan dalam belajar memanfaatkan waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan tepat waktu adalah perilaku yang terpuji. Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam membangun perubahan perilaku atau tingkah laku yang mengarah kepada hal-hal positif, terutama dalam perubahan kedisiplinan siswa yang sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah, contohnya : kedisiplinan dalam berpakaian, kedisiplinan waktu datang ke sekolah, dan kedisiplinan mengikuti pembelajaran di kelas. Beberapa contoh sekolah yang telah menerapkan kedisiplinan dengan baik salah satunya yaitu di SMP Islamiyah Ciputat, dapat dilihat dari siswa yang mematuhi tata tertib sekolah yaitu dengan masuk di sekolah sebelum pelajaran dimulai, melapor kepada guru ketika terlambat datang, memberitahukan kepada guru ketika tidak masuk sekolah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membersihkan ruang kelas yang kotor, meminta izin dahulu kepada guru ketika akan pulang sebelum pelajaran selesai, dan memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal. Jadi dapat dilihat bahwa kedisiplinan di SMP Islamiyah Ciputat sangatlah penting.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 5 Oktober 2022 peneliti mengetahui bahwa penerapan tata tertib di SMP Plus Darussalam Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren dilakukan guru dengan memberikan hukuman

terhadap siswa yang melanggar, namun kenyataannya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah masih sering terjadi. Sehingga boleh dikatakan sampai saat ini tata tertib sekolah yang telah ditetapkan belum sepenuhnya diikuti dengan baik oleh siswa-siswi. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Plus Darussalam mengenai pelanggaran sekolah:

Di SMP Plus Darussalam ini siswa-siswinya memang kebanyakan dari pondok pesantren yang ada di sekolah ini mbak, jadi kalau setelah jam istirahat selesai ada juga yang tidak langsung masuk sekolah lagi, jadi ketika mereka istirahat mereka yang notabeneanya anak pondok ya kembali ke pondok dan setelah jam istirahat ada yang tidak kembali ke sekolah. Karena pengurus pondok dengan pihak sekolah tidak ada komunikasi, itu juga salah satu penyebabnya mengapa siswa-siswi disini kurang disiplin saat memasuki kelas.⁵

SMP Plus Darussalam di bawah naungan pondok pesantren, yakni masih satu Yayasan dengan Pondok Pesantren Modern Darussalam. Salah satu kurangnya kedisiplinan di SMP tersebut yaitu kedisiplinan waktu saat masuk kelas setelah jam istirahat. Karena waktu jam istirahat siswa SMP banyak yang kembali ke pondok lalu setelah jam istirahat selesai tidak kembali lagi ke sekolah. Contoh ketidaksiplinan di SMP Plus Darussalam ialah telat saat datang ke sekolah, tidak disiplin saat masuk kelas, belum waktunya pulang siswa sudah pulang dan tidak izin kepada guru, dan telat saat sholat dhuhur berjama'ah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP plus Darussalam Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren”**.

⁵ Nuning Rahmawati, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMP Plus Darussalam, Kediri 5 Oktober 2022.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, fokus penelitian ini adalah :

1. Apa saja bentuk-bentuk ketidakdisiplinan siswa di SMP Plus Darussalam Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren ?
2. Apa faktor penyebab siswa tidak disiplin di SMP Plus Darussalam Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren ?
3. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Plus Darussalam Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk ketidakdisiplinan siswa di SMP Plus Darussalam Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan siswa tidak disiplin di SMP Plus Darussalam Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren
3. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Plus Darussalam Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat menjadi pedoman bagi peneliti

selanjutnya. Serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai kedisiplinan waktu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal yang akan berguna sebagai calon guru.
- b. Bagi guru agar dapat meningkatkan kedisiplinan waktu demi menciptakan kualitas siswa yang diharapkan.
- c. Bagi siswa dapat meningkatkan kualitas belajar dan menjadi motivasi akan betapa pentingnya kedisiplinan demi menunjang kesuksesan dalam proses pendidikan.
- d. Bagi lembaga, diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

E. Definisi Konsep

1. Upaya

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁶ Sedangkan upaya yang peneliti maksud di penelitian ini ialah upaya dalam suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai target atau tujuan yang telah direncanakan dengan mencurahkan segala tenaga dan pikiran.

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan maupun dalam pengajaran dan pembelajaran, guru merupakan faktor utama dan aktor penting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan prosesnya, bukan sekedar penentu keberlangsungan semata.⁷ Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.⁸ Sedangkan dalam perspektif pendidikan Islam guru ialah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik, dan guru juga membantu orang tua atas perkembangan pendidikan anak-anaknya.⁹ Guru Pendidikan Agama Islam yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan sikap patuh dan taat terhadap suatu peraturan yang sudah ditentukan. Kedisiplinan dituntut untuk dilaksanakan di semua lingkungan termasuk di sekolah. Banyak pelanggaran kedisiplinan yang masih terjadi di sekolah. Salah satunya

⁷ Rahendra Maya, "Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter", *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (2017), 285.

⁸ Rafi Darajat dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti", *Prosiding Al-Hudayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, (2019), 77.

⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 98.

kedisiplinan siswa yang masih kurang dalam mengikuti kegiatan belajar pada jam pertama dan pada jam setelah istirahat sekolah.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagi seluruh siswa akan dapat berjalan dengan tertib apabila dilaksanakan secara disiplin. Disiplin merupakan barometer untuk menentukan berhasil tidaknya tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. Dalam dunia pendidikan disiplin merupakan salah satu kunci bagi keberhasilan tujuan-tujuan yang hendak diwujudkan.¹⁰

Disiplin dalam hal ini ialah disiplin diri bagi para siswa terhadap peraturan waktu. Disiplin diri ialah sikap patuh kepada peraturan dan waktu yang ada. Dengan disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa akan belajar mempunyai rasa tanggung jawab terhadap aturan yang sudah ditetapkan. Suatu peraturan yang dilaksanakan dengan baik akan membuat seseorang hidup disiplin.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dan hasil penelitian terdahulu, diperoleh masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan peneliti teliti, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nopia Sri Rahayu pada tahun 2018. Metode yang digunakan penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif jenis analisis deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini ialah upaya

¹⁰ Siti Masruroh, "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu", *Kependidikan*, No. 1, (2011).

kepala sekolah dalam membina kedisiplinan siswa dengan cara bekerja sama dengan para guru, memberikan nasehat dan arahan terkait tentang pentingnya kedisiplinan, melakukan pengawasan, melakukan sosialisasi aturan yang dilakukan kepala sekolah antara lain dengan cara mengingatkan mereka di setiap kesempatan dan memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan. Kedisiplinan siswa di MTs tersebut sudah banyak diantara mereka yang mematuhi atau menaati atauran Madrasah.¹¹

Adapun persamaan yang akan peneliti lakukan ialah tentang kedisiplinan. Akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti lebih memfokuskan pada kedisiplinan waktu memasuki kelas dan juga pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nopia Sri Rahayu lebih fokus pada kedisiplinan tata tertib sekolah dan yang sebagai objeknya adalah kepala sekolah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Musrifah pada tahun 2019. Metode yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah dilakukan dengan diadakannya layanan bimbingan. Layanan bimbingan ini ditujukan kepada setiap individu yang bertujuan untuk memandirikan setiap individu, dan selain itu para guru juga tidak bosan untuk selalu mengingatkan peserta didiknya. Tingginya tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Kaluppang disebabkan oleh

¹¹ Nopia Sri Rahayu, “ Upaya Kepala Sekolah dalam Membina Kedisiplinan Siswa di MTs Hamzanwadi Gelogor”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2018), 26.

tingginya motivasi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Di MTs tersebut tingkat kedisiplinan dalam menaati peraturan sudah cukup baik, meskipun masih ada 1 atau 2 anak yang melanggar peraturan, walaupun itu hanya pelanggaran kecil masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan kedisiplinan. Upaya lain yang diberikan kepada peserta didik ialah pendidik memberikan contoh perilaku yang baik dan juga taat pada peraturan yang ada di sekolah tersebut.¹²

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan oleh Musrifah terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang kedisiplinan. Akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada lokasi atau tempat penelitian dan juga jenjang sekolah pada penelitian ini terletak pada jenjang (MTs) Madrasah Tsanawiyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di jenjang (SMP) Sekolah Menengah Pertama.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Murniyati pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan analisis dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, dilakukan dengan perencanaan dalam menciptakan perilaku empatik, pelaksanaan kedisiplinan belajar, pembinaan pengawasan kinerja guru, dan pemberian motivasi. Adapun faktor penghambat dari penelitian tersebut ialah

¹² Musrifah, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib di MTs DDI Kalpuppang Kab. Pinrang", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare, Pare-pare, 2019), 59.

dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro terbatasnya informasi yang diterima oleh peserta didik dan setiap latar belakang peserta didik berbeda-beda serta keterbatasan guru. Selanjutnya faktor pendukungnya adalah memastikan dalam mencari tenaga pengajar yang memadai, peran peserta didik, serta dapat berkomunikasi dengan orang tua siswa.¹³

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang kedisiplinan. Akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, peneliti lebih memfokuskan kedisiplinan waktu di sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Murniyati lebih ke pelaksanaan kedisiplinan belajar di dalam kelas.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Lucky Alamsyach tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru PPKn menyadari peran dan fungsinya dalam menanamkan nilai karakter dalam diri peserta didiknya. Khususnya dalam hal kedisiplinan seperti pengurangan nilai jika tidak mengumpulkan tugas, terlambat datang ke sekolah, tidak berpakaian rapi, dan juga disiplin untuk beribadah. Dalam hal tersebut lebih mengacu pada pembentukan lingkungan yang didalamnya ada aturan bersama yang dihormati,

¹³ Murniyati, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuffin, Jambi, 2019), 79.

dan siapapun yang melanggar mesti berani mempertanggung jawabkan perbuatannya.¹⁴

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan yang akan dibahas yaitu membahas tentang kedisiplinan. Akan tetapi penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu peneliti lebih memfokuskan mengenai kedisiplinan waktu saat di sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan Lucky Alamsyach lebih fokus mengenai kedisiplinan pembentukan karakter, dan juga tempat penelitiannya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ketut Suci Mertari pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTS) yang dilaksanakan berdasarkan siklus. Dan setiap siklus menggunakan 4 tahapan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah pada masa pandemi atau covid-19 kedisiplinan guru dan kualitas pembelajarannya menurun. Oleh sebab itu peneliti mencari solusinya dengan cara melalui supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan upaya peningkatan kualitas guru secara komperhensif dan kontinu. Dalam tahapan awal peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar memang ada beberapa permasalahan dan banyak sekali penurunannya. Lalu peneliti melakukan penyempurnaan pada siklus berikutnya yang mampu mengatasi permasalahan yang ditemukan dapat dibuktikan dengan meningkatnya kedisiplinan dan kualitas pembelajaran. Jadi

¹⁴ Lucky Alamsyach, "Peranan Guru dalam Membina Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Palopo Melalui Pendekatan Keteladanan Guru", (Skripsi, Universitas Cokrominoto Palopo Sulawesi Selatan, 2020) 50.

kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan disiplin dan kualitas pembelajaran pada masa pandemi covid 19.¹⁵

Dalam penelitian diatas dapat ditemukan persamaannya yaitu membahas tentang peningkatan kedisiplinan. Tetapi penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan sekolah, sedangkan penelitian yang akan dibahas menggunakan penelitian kualitatif. Dan penelitian yang akan dibahas lebih fokus pada upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa saat masuk kelas setelah jam istirahat selesai.

Keenam, penelitian lain yang dilakukan oleh Anggi Yuniar Wardani pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa santri pondok pesantren Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhajirin patuh akan peraturan pondok pesantren, karena upaya ustadz-ustadznya yang memberikan dorongan motivasi dan arahan untuk santrinya. Para wali santri juga memberikan dorongan motivasi supaya lebih disiplin lagi di pondok pesantren karena kedisiplinan di pondok pesantren sangat penting baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas karena dengan adanya disiplin semuanya akan lebih terarah sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

¹⁵ Ketut Suci Mertari, "Upaya Peningkatan Kedisiplinan dan Kualitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Supervisi Akademik di SD", *Jurnal of Education Action Research*, Vol. 5, No. 4, Singaraja, (2021).

¹⁶ Anggi Yuniar Wardani, "Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Melalui Ta'zir di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Muhajirin Desa Tapean, Lembeyan, Magetan", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022), 20.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan yang akan dibahas yaitu membahas tentang kedisiplinan. Akan tetapi penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu peneliti lebih memfokuskan mengenai kedisiplinan waktu saat di sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Yuniar Wardani fokus mengenai menanamkan kedisiplinan terhadap santri.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Dampit Pangestu dan Muhammad Widda Djuhan pada tahun 2022. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif, dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya kedisiplinan, baik kedisiplinan di sekolah maupun kedisiplinan yang ada di kelas, dimana kedisiplinan sangat bermanfaat terhadap pelaksanaan belajar mengajar. Adanya usaha kedisiplinan yang dilakukan oleh guru akan membuat siswa-siswa lebih rajin dalam melaksanakan tugas nya sebagai peserta didik.¹⁷

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dari penelitian yang akan dibahas yakni membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Tetapi penelitian yang akan dibahas berbeda dengan penelitian terdahulu karena penelitian yang akan dibahas membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang upaya guru IPS dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Perbedaan antara penelitian yang akan dibahas dan penelitian terdahulu ialah di guru mata pelajarannya dan lokasi penelitiannya.

¹⁷ Dampit Pangestu, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII D (Studi Mata Pelajaran IPS Terpadu) di SMP 1 Ma'arif Ponorogo", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Ponorogo, (2022).

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Jumli Sabrial Harahap dan Ahmad Syarqawi pada tahun 2023. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Untuk meningkatkan disiplin belajar siswa menggunakan bimbingan kelompok ada tiga faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu, manajemen waktu, pengaruh teman sebaya dan pengendalian diri. keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa tercapai. Hasil bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan hasil siswa mampu mengatur waktu dengan efektif, merealisasikan pertemanan sebaya dengan baik. Melalui bimbingan kelompok Guru BK juga berhasil dalam mengendalikan diri siswa untuk mencapai mutu kedisiplinan belajar siswa.¹⁸

Dari penelitian diatas terdapat persamaan pembahasan yakni membahas tentang meningkatkan kedisiplinan siswa. Tetapi terdapat perbedaan yaitu penelitian yang akan dibahas lebih fokus pada kedisiplinan saat masuk kelas setelah jam istirahat selesai, sedangkan di penelitian terdahulu membahas tentang kedisiplinan secara umum. Dan siswa dalam penelitian terdahulu adalah siswa MAN sedangkan yang akan peneliti bahas ialah siswa SMP.

¹⁸ Jumli Sabrial Harahap, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MAN 1 Medan", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 7, No.2, Medan, (2023).

